



Edukasi Literasi Keuangan Digital Kepada Pelajar dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Era Digital

Sitti Hardiyanti^{✉1}, Sari Ekawati², Wilda³

^{1,2,3}Institut Batari Toja Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Abstrak

Transformasi digital telah mengubah lanskap ekonomi global, menuntut individu, termasuk pelajar, untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan digital. Rendahnya literasi keuangan di kalangan pelajar dapat menjadi hambatan dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital yang serba cepat dan berbasis teknologi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan digital kepada pelajar tingkat SMA/SMK agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi secara bijak, mengenali risiko transaksi digital, serta memahami konsep keuangan berbasis teknologi seperti e-wallet, fintech, dan investasi digital. Metode pelaksanaan dilakukan melalui seminar interaktif, simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital, dan diskusi kelompok terarah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan digital secara cerdas dan aman. Edukasi ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang melek finansial dan adaptif terhadap dinamika ekonomi digital. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan pelajar menghadapi tantangan ekonomi dan menciptakan peluang di era digital.

Kata Kunci: *literasi keuangan digital; edukasi pelajar; ekonomi digital; transformasi digital*

Abstract

Digital transformation has transformed the global economic landscape, requiring individuals, including students, to have a sound understanding of digital financial literacy. Low financial literacy among students can be a barrier to facing economic challenges in the fast-paced, technology-driven digital era. This community service activity aims to provide digital financial literacy education to high school and vocational school students so they can manage their finances wisely, recognize the risks of digital transactions, and understand technology-based financial concepts such as e-wallets, fintech, and digital investment. The implementation method used was an interactive seminar, a simulation of using digital financial applications, and focus group discussions. The results of the activity demonstrated an increased understanding among participants of the importance of intelligent and secure digital financial management. This education is expected to be the first step in developing a young generation that is financially literate and adaptable to the dynamics of the digital economy. This activity also makes a real

contribution to increasing student readiness to face economic challenges and create opportunities in the digital era.

Keywords: *digital financial literacy; student education; digital economy; digital transformation*

Copyright (c) 2025 Sitti Hardiyanti, Sari Ekawati, Wilda

✉ Corresponding author : Sitti Hardiyanti

Email Address : sittiardiyantii152@gmail.com

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor keuangan telah mengubah cara masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi dan keuangan (OJK, 2023). Berbagai inovasi seperti dompet digital (e-wallet), mobile banking, aplikasi investasi daring, serta teknologi finansial (*fintech*) lainnya telah menghadirkan kemudahan sekaligus tantangan bagi penggunaannya (Karim dkk, 2024). Kemampuan untuk memahami dan menggunakan layanan keuangan digital secara bijak dan aman menjadi keterampilan yang sangat penting di era digital saat ini (Maddatuang dkk, 2020). Fenomena ini menuntut masyarakat, termasuk pelajar, untuk memiliki kemampuan literasi keuangan digital agar dapat mengambil keputusan finansial yang tepat dan aman (Ahmad dkk, 2024). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah “pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.” Dalam konteks digital, ini mencakup pemanfaatan produk dan layanan keuangan berbasis teknologi (Karim, 2023).

Literasi keuangan (*Financial Literacy*) adalah pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal (Shofiyah, 2024). Adanya literasi keuangan, masyarakat diharapkan memiliki bekal edukasi mumpuni terkait finansial sehingga mampu mengambil sikap dan memilih keputusan keuangan secara bijak (Nurisman dkk, 2024). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mencakup pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam upaya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan tujuan mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik (Wilda dkk, 2025). Saat ini, seiring digitalisasi, OJK memperluas pemahaman tersebut menjadi literasi keuangan digital, yakni pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan layanan keuangan berbasis digital secara aman dan bertanggung jawab (Mustofa, 2020).

Penerapan literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi (Sani dkk, 2022; Karim dkk, 2023). Salah satu cara penerapannya adalah dengan membuat anggaran bulanan yang mencatat pemasukan dan pengeluaran, sehingga individu dapat mengetahui ke mana uang mereka pergi dan mengontrol pengeluaran (Ahmad dkk, 2024). Selain itu, kebiasaan menabung secara rutin juga perlu ditekankan, baik untuk dana darurat maupun tujuan jangka panjang, serta memahami berbagai instrumen investasi seperti

saham, obligasi, dan reksa dana untuk memilih yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan (Adiandari, 2023). Perencanaan keuangan jangka panjang juga menjadi aspek penting, di mana individu perlu membuat rencana untuk tujuan seperti pendidikan anak, pembelian rumah, atau pensiun, serta menghitung kebutuhan dana dan langkah-langkah untuk mencapainya (Ahmad, 2016; Karim dkk, 2022). Pengelolaan utang yang bijak juga harus diperhatikan, dengan memahami jenis-jenis utang dan membedakan antara utang produktif dan konsumtif, serta merencanakan pembayaran utang tepat waktu untuk menghindari bunga yang tinggi (Karim, 2024). Terakhir, mengikuti kursus atau pelatihan tentang literasi keuangan dapat membantu individu untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif (Karim dkk, 2024).

Berdasarkan hasil *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025* yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 66,46%, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 80,51% (OJK, 2025). Meskipun terjadi peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, disparitas antara literasi dan inklusi menunjukkan bahwa masyarakat semakin banyak yang menggunakan produk dan layanan keuangan, namun belum diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai (Ahmad, 2023). Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko kesalahan penggunaan, termasuk di kalangan pelajar yang sudah aktif secara digital. Di tengah arus digitalisasi yang masif, generasi muda khususnya pelajar, berada pada posisi strategis sebagai pengguna potensial layanan keuangan digital (Karim, 2025). Saat ini, berbagai aplikasi keuangan digital seperti *Money Lover*, *E-Wallet* (Dompet Digital), dan *Financialku* hadir sebagai solusi modern dalam mencatat pengeluaran, merencanakan anggaran, serta melakukan transaksi secara efisien dan praktis.

Kemudahan ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, khususnya pelajar dan generasi muda. Banyak di antara mereka yang masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara menggunakan aplikasi keuangan secara efektif dan aman. Di sisi lain, kebiasaan konsumtif dan kurangnya pencatatan keuangan dapat berdampak pada rendahnya literasi keuangan dan kebiasaan finansial yang tidak sehat. Aplikasi seperti *Money Lover* memungkinkan pengguna mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, membantu mengendalikan keuangan harian. *E-Wallet* seperti OVO, GoPay, Dana, dan lainnya telah menjadi alat pembayaran digital yang memudahkan transaksi tanpa uang tunai, namun juga mengandung risiko jika tidak digunakan dengan bijak.

Financialku memberikan edukasi keuangan sekaligus layanan perencanaan keuangan yang bermanfaat untuk mengatur tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan aplikasi keuangan digital dapat meningkatkan kontrol individu terhadap keuangannya. Namun demikian, pemanfaatan aplikasi ini di kalangan pelajar masih belum optimal. Banyak siswa yang memiliki aplikasi tersebut tetapi belum memahami cara menggunakannya secara maksimal dalam merencanakan dan mengatur anggaran pribadi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif, yaitu melalui edukasi berbasis simulasi langsung yang menggabungkan teori dan praktik.

Diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan digital, agar

masyarakat, khususnya pelajar memiliki keterampilan literasi keuangan yang relevan dengan perkembangan zaman. Edukasi ini penting untuk membentuk perilaku finansial yang bijak, terencana, dan bertanggung jawab sejak usia dini. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di SMKN 1 BONE diharapkan tidak hanya mampu menggunakan aplikasi secara teknis, tetapi juga memahami konsep dasar perencanaan keuangan, pentingnya mencatat pengeluaran, membuat anggaran, dan mencapai tujuan keuangan pribadi serta diharapkan dapat mendukung terciptanya generasi muda yang melek digital dan cerdas finansial sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

METODOLOGI

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 1 Bone, Jl. Lapawawoi Kr Sigeri, Kelurahan Biru, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 Juli 2025, secara tatap muka di ruangan kelas yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian dosen prodi manajemen Institut Batari Toja Bone (IBB) sebanyak 3 orang.

B. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas XI jurusan Akuntansi SMKN 1 Bone yang berjumlah 32 siswa. Kelas XI dipilih sebagai peserta PKM karena yang akan menghadapi Praktik Keja Lapangan (PKL). Pemilihan kelas XI didasarkan pada kebutuhan untuk membekali siswa dengan pemahaman literasi keuangan digital dan kesiapan dalam menghadapi transaksi keuangan selama berada di dunia usaha atau industri. Pengetahuan ini diharapkan dapat membantu siswa menerapkan prinsip keuangan digital secara bijak, termasuk mengenali aplikasi pembayaran digital, menghindari pinjaman online ilegal, serta memahami peluang usaha digital.

C. Metode Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap literasi keuangan digital sebagai bekal dalam menghadapi tantangan ekonomi dan dunia kerja di era digital. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. Observasi dan identifikasi Permasalahan

Tahap awal pengabdian dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada guru pembimbing atau wali kelas untuk mengetahui:

- a. Tingkat pengetahuan siswa tentang penggunaan layanan keuangan digital (*Money Lover, Financialku dan E-wallet* (Dana, OVO, GoPay, dan lain-lain).
- b. Kendala yang dihadapi siswa dalam mengakses atau memahami teknologi keuangan digital.
- c. Kebutuhan literasi digital dalam konteks kesiapan menghadapi dunia kerja.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi dilakukan secara tatap muka dalam bentuk penyampaian materi literasi keuangan digital, yang mencakup: Pengertian dan pentingnya literasi keuangan digital, Pengenalan jenis-jenis aplikasi keuangan digital seperti *Money Lover, Financialku dan E-wallet* (Dana, OVO, GoPay, dan lain-lain), Ciri-ciri aplikasi legal dan bahaya pinjaman online ilegal, serta cara menggunakan layanan digital secara aman dan bijak.

Metode penyampaian dilakukan dengan presentasi, diskusi ringan, tanya jawab, serta demonstrasi langsung penggunaan aplikasi keuangan digital yang umum digunakan oleh masyarakat.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui:

- a. Pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman awal dan akhir siswa mengenai literasi keuangan digital.
- b. Refleksi kelompok atau diskusi penutup untuk menggali pemahaman siswa, serta bagaimana mereka akan menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi keuangan digital, khususnya dalam konteks penggunaan aplikasi keuangan dan kesiapan menghadapi tantangan ekonomi di era digital. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan yaitu kegiatan Pre test rata-rata 85,31, sedangkan setelah diadakan edukasi dan pelatihan maka nilai Post test meningkat menjadi 94,84. Selain itu, keberhasilan juga ditunjukkan dari partisipasi aktif siswa dalam diskusi, simulasi, dan tanya jawab, serta kemampuan mereka dalam menyusun anggaran sederhana dan mencatat pengeluaran harian. Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya mengelola keuangan pribadi secara bijak dan adanya ketertarikan untuk mulai mencoba aktivitas berbasis digital.

E. Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi pemberian pre-test dan post-test kepada seluruh peserta untuk mengukur peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Pre-test diberikan sebelum sesi materi dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terkait literasi keuangan digital, sementara post-test diberikan setelah kegiatan edukasi selesai guna menilai efektivitas penyampaian materi. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi aktif siswa selama diskusi dan simulasi, serta melalui kuesioner umpan balik guna mengetahui persepsi peserta terhadap materi, metode penyampaian, dan manfaat yang diperoleh. Data dari evaluasi ini digunakan untuk menilai dampak kegiatan serta sebagai dasar untuk penyempurnaan kegiatan sejenis di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Observasi Permasalahan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara dengan guru pendamping kelas XI Akuntansi SMKN 1 Bone. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketergantungan tinggi terhadap teknologi digital, namun belum memahami penggunaan layanan keuangan digital secara optimal. Siswa hanya menggunakan e-wallet untuk keperluan transaksi konsumtif tanpa memahami konsep pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, belum ada materi khusus mengenai literasi keuangan digital dalam kurikulum sekolah, padahal pemahaman ini penting sebagai bekal menghadapi dunia kerja dan praktik kerja

lapangan (PKL). Hal ini memperkuat urgensi perlunya edukasi literasi keuangan digital di lingkungan sekolah.

B. Sosialisasi Edukasi Literasi Keuangan Digital

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 16 Juli 2025 di ruang kelas SMKN 1 Bone dan diikuti oleh 32 siswa kelas XI Akuntansi. Sosialisasi dilakukan dengan membahas mengenai pengelolaan keuangan pribadi menggunakan aplikasi digital seperti *Money Lover*, *Finacialku* dan *E-wallet* (Dana, OVO, GoPay, dan lain-lain). Siswa juga diajak untuk melakukan simulasi pencatatan keuangan menggunakan lembar kerja manual sebagai alternatif bila belum mengakses aplikasi secara langsung. Kegiatan berlangsung interaktif, dengan siswa antusias bertanya dan berdiskusi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan *e-wallet* dan kendala yang mereka hadapi (Gambar 1).



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi Literasi Keuangan Digital

C. Diskusi Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi, sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung dengan aktif. Beberapa siswa menanyakan cara menghindari pinjaman online ilegal, tips menabung dari uang saku, serta cara memulai usaha kecil-kecilan secara digital. Tim pengabdian memberikan pemahaman tambahan tentang keamanan data pribadi, penggunaan password yang kuat, serta pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Pada sesi ini juga terjadi sharing pengalaman antar siswa, terutama dalam mengatur keuangan selama masa sekolah dan ketika menerima uang dari orang tua (Gambar 2).

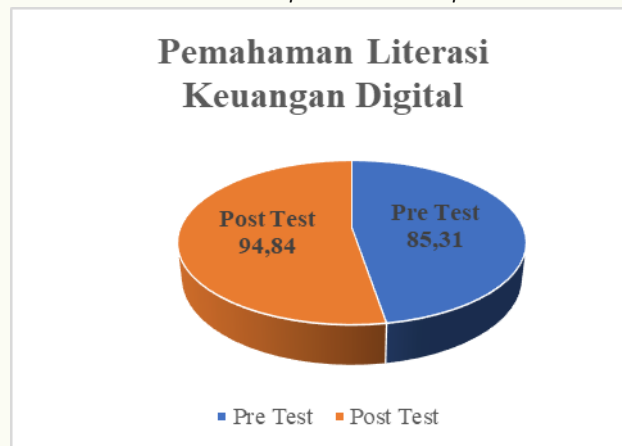


Gambar 2. Diskusi dan tanya jawab

D. Keberhasilan Kegiatan

Berdasarkan hasil pemaparan materi yang disampaikan oleh tim dosen mengenai “Edukasi Literasi Keuangan Digital kepada Pelajar dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi di Era Digital” berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Seluruh peserta menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, baik saat sesi penyampaian materi, simulasi penggunaan aplikasi keuangan, maupun saat diskusi dan tanya jawab. Antusiasme siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta keterlibatan mereka dalam praktik mencatat pengeluaran harian menggunakan aplikasi. (Gambar 3).

Gambar 3. Hasil *pre-test* dan *post-test*



Gambar 3 menunjukkan hasil evaluasi berupa perbandingan antara nilai pre-test dan post-test pemahaman siswa terhadap literasi keuangan digital. Sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi, dengan rata-rata 85,31 peserta menunjukkan pemahaman awal yang cukup terhadap materi literasi keuangan digital, seperti penggunaan aplikasi keuangan, manajemen uang saku, dan pemahaman terhadap risiko transaksi digital. Setelah kegiatan selesai dan materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, serta simulasi, terjadi peningkatan pemahaman dengan rata-

rata 94,84. Meskipun peningkatannya terlihat hanya sebesar 9,53 secara kuantitatif, hal ini tetap menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman siswa. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan awal dari kegiatan pengabdian, terutama dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya literasi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital. Hasil ini juga menjadi dasar perlunya pelatihan lanjutan yang lebih mendalam dan berkelanjutan.



Gambar 4. Pengisian *post-test*

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Edukasi Literasi Keuangan Digital kepada Pelajar dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi di Era Digital” di SMKN 1 Bone telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons yang positif dari peserta. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep literasi keuangan digital, penggunaan aplikasi keuangan, serta kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan secara bijak di era digital. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 9,53, yang menunjukkan adanya dampak positif dari kegiatan ini. Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti diskusi dan simulasi menunjukkan bahwa topik literasi keuangan digital sangat relevan dengan kebutuhan mereka, terutama sebagai bekal menghadapi dunia kerja dan tantangan ekonomi masa depan. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui pendampingan dan pelatihan lanjutan, agar siswa semakin siap dan cakap dalam menghadapi ekosistem keuangan digital yang terus berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMKN 1 Bone, khususnya guru pendamping dan siswa kelas XI Akuntansi, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim dosen dan panitia pelaksana yang telah bekerja sama dengan baik dalam merancang dan menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan literasi keuangan digital siswa serta menjadi langkah awal dalam pembekalan keterampilan keuangan yang relevan dengan tantangan ekonomi di era digital.

Referensi:

- Adiandari, A. M., & Sos, S. (2023). *Penerapan Literasi Keuangan*. Nas Media Pustaka.
- Ahmad, A. R. (2016). MENCIPTAKAN DESA MANDIRI KESEHATAN DI DESA SALUKANAN KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1).
- Ahmad, A. R. (2023). Inventarisir Sumber Daya Alam Desa Sanrobone Kabupaten Takalar Sulsel Dalam Produksi Herbal Immune Booster. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 21-27.
- Ahmad, A. R., Handayani, S., & Handayani, V. (2024). *PIGMEN WARNA ALAMI PEMANFAATAN DALAM BIDANG FARMASI*. Nas Media Pustaka.
- Ahmad, A. R., Murfat, Z., & Handayani, V. (2024). Manisan MKS “Pendekatan Produksi dan Manajerial”. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 188-194.
- Antara News. (2024, 4 November). OJK: Literasi keuangan digital cegah masyarakat dari pinjol ilegal.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023). *Laporan Survei Internet APJII 2023: Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. APJII. <https://apjii.or.id>
<https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkm> Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 4, No 01, 2025 E-ISSN : 2829-3738
- Karim, A. (2023). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia (M. Yusri. *Nas Media Pustaka*.
- Karim, A. (2024). *Pendidikan & Pendapatan Menurunkan Kemiskinan Rumah Tangga*. Nas Media Pustaka.
- Karim, A. (2025). *Transformasi Digital dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Era Society 5.0*. Nas Media Pustaka.
- Karim, A., Desi, N., Azis, M., & Daga, R. (2022). Kemandirian BUMDes Upaya Meningkatkan Pades di Desa Pallatikang Kabupaten Jeneponto. *Celebes Journal of Community Services*, 1(1), 1-13.
- Karim, A., Faisal, F., Jumarpati, J., Lahabu, I., Alkadry, I., Paningaran, I., ... & Hidayat, Y. (2024). Debat Pilkada 2024 Antar Siswa SMA/SMK/MA se-Kabupaten Luwu Timur. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 149-160.
- Karim, A., Ruslan, M., Chahyono, C., Yunus, M. K., & Ahmad, A. (2024). Fintech P2P Lending in Increasing People's Purchasing Power in South Sulawesi Province. *Journal The Winners*, 25(2).
- Karim, A., Syamsuddin, I., & Asrianto, A. (2023). Profitability ratio analysis profit growth PT. Gudang Garam Tbk on the IDX for the 2014-2021 period. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR)*, 7(2), 649-660.
- Maddatuang, B., Sabara, Z., Wekke, I. S., & Karim, A. (2020). Langkah Mewujudkan Insan Cita Pandangan Lintas Disiplin.
- Mustofa, U. (2020). Efektivitas program edukasi dan religiositas dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah. *Jurnal Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 7(2), 214–231. <https://doi.org/10.31942/iq>
- Nurisman, H., Setyastanto, A. M., Oktariswan, D., Vernia, D. M., & Leksono, A. W. (2024). Literasi Keuangan Digital Untuk Mengembangkan Kewirausahaan Pada Siswa SMK. *Warta Dharmawangsa*, 18(4), 1278-1286.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Digital Financial Literacy: Modul Literasi Keuangan Digital. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2021–2025)*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/SNLIK-Revisit-2021-2025.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Jakarta: OJK–BPS.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025, 2 Mei). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025*. Jakarta. Diakses dari: <https://ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Edukasi Keuangan*. Diakses dari laman OJK.
- Sani, A., Ahmad, A., Herison, R., Mane, A., Syamsuddin, I., & Karim, A. (2022). Wisata Desa Sapana dalam Peningkatan Ekonomi di Desa Bonto Salama Kabupaten Sinjai. *Celebes Journal of Community Services*, 1(1), 14-21.
- Shofiyah, Z. (2024). Literasi Keuangan Digital Pada Siswa Kelas XII MAU Bustanul Hikmah. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 595-599.
- Wilda, W., Hardiyanti, S., & Harsada, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1452-1468.